



## PERSIAPAN UNTUK CIIE KE-6 DI SHANGHAI

Foto yang diambil pada Selasa (31/10) ini menunjukkan alun-alun selatan Pusat Pameran dan Konvensi Nasional (Shanghai), tempat utama akan diadakannya Pameran Impor Internasional Tiongkok (CIIE) ke-6, di Shanghai, Tiongkok timur yang dijadwalkan berlangsung di Shanghai 5 hingga 10 November.

## Xi Jinping dan Joe Biden Bakal Bertemu di KTT APEC, Hasil Kunjungan Menlu Tiongkok ke AS

Tiongkok dan AS secara serius dan konstruktif melakukan dialog strategis yang mendalam tentang berbagai isu kepentingan bersama.

**BEIJING(IM)** - Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Tiongkok Wang Wenbin mengumumkan hasil kunjungan Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi ke Amerika Serikat (AS), Senin (30/10). Kunjungan itu menghasilkan kesepakatan penting tentang niat kedua negara untuk menjaga dan memperkuat hubungan antara Tiongkok dan AS.

Dalam pernyataannya, Wang Wenbin menyampaikan Tiongkok dan AS secara serius dan konstruktif melakukan dialog strategis yang mendalam tentang berbagai isu kepentingan bersama.

Kedua negara berkomunikasi dengan semangat kesetaraan dan saling menghormati, dan hasilnya adalah pesan positif yang menekankan pentingnya menjaga dan meningkatkan stabilitas hubungan antara Tiongkok dan AS.

Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi melakukan kunjungan penting ke AS pada 26-28 Agustus 2023. Selama kunjungannya, ia bertemu dengan Presiden AS Joe Biden, Penasihat Keamanan Nasional AS Jake Sullivan, serta melakukan dua putaran pembicaraan dengan Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken. Selain itu, Wang Yi juga bertemu dengan perwakilan komunitas strategis dan bisnis AS.

Wang Wenbin menambahkan kedua negara sepakat dialog Tiongkok dan AS punya peranan penting dan diperlukan. Kedua belah pihak berharap hubungan bilateral dapat segera stabil dan bergerak menuju perbaikan. Rencananya, kedua kepala negara akan bertemu dalam Konferensi Tingkat Tinggi APEC di San Francisco, AS, untuk melanjutkan pembicaraan penting ini.

Wang Wenbin menekankan pentingnya kembali merujuk kepada pertemuan di Bali secara serius, bertindak sesuai dengan pemahaman bersama, mengatasi hambatan, dan mempercepat pencapaian kesepakatan yang bermanfaat bagi kedua negara.

Dalam beberapa hari mendatang, Tiongkok dan AS akan mengadakan pertemuan mengenai berbagai isu, termasuk urusan maritim, pengendalian senjata, non-proliferasi, dan kebijakan luar

negeri. Kedua belah pihak juga sepakat untuk meningkatkan jumlah penerbangan langsung antara keduanya.

Menlu Wang Yi menegaskan bahwa kedua belah pihak harus bekerja keras untuk menjaga stabilitas hubungan Tiongkok-AS dan mengarahkannya kembali ke jalur yang sehat dan stabil seperti pada awalnya.

Wang Yi juga menyoroti lima aspek penting yang harus diikuti untuk menjaga hubungan Tiongkok-AS yang berkelanjutan, termasuk kesetiaan bersama yang telah dicapai oleh kedua pemimpin, stabilisasi hubungan bilateral, menjaga saluran komunikasi terbuka, mengelola perbedaan dengan bijaksana, dan memprioritaskan kerja sama yang saling menguntungkan.

Selain itu, Wang Yi menggarisbawahi ancaman terbesar terhadap perdamaian dan stabilitas di Selat Taiwan adalah "kemerdekaan Taiwan". Ia

menekankan pentingnya menentang kemerdekaan Taiwan secara tegas, dan harapan tindakan AS akan mencerminkan hal ini dalam kebijakan dan tindakan mereka.

Wang Yi juga membahas masalah Laut Tiongkok Selatan dan berbagai isu global, seperti konflik Palestina-Israel, nuklir Ukraina, dan Semenanjung Korea.

Dalam konteks AS, Wang Yi mencatat bahwa AS menghargai hubungan mereka dengan Tiongkok, termasuk interaksi yang telah terjadi dalam beberapa bulan terakhir.

AS berharap agar hubungan bilateral tetap stabil dan berkelanjutan, dan bersedia untuk memperkuat komunikasi dengan Tiongkok untuk mencegah kesalahpahaman, menjelajahi bidang-bidang kerja sama yang penting, serta mempersiapkan pertukaran tingkat tinggi selanjutnya antara kedua negara. ● **tom**

menekankan pentingnya menentang kemerdekaan Taiwan secara tegas, dan harapan tindakan AS akan mencerminkan hal ini dalam kebijakan dan tindakan mereka.

Wang Yi juga membahas masalah Laut Tiongkok Selatan dan berbagai isu global, seperti konflik Palestina-Israel, nuklir Ukraina, dan Semenanjung Korea.

Dalam konteks AS, Wang Yi mencatat bahwa AS menghargai hubungan mereka dengan Tiongkok, termasuk interaksi yang telah terjadi dalam beberapa bulan terakhir.

AS berharap agar hubungan bilateral tetap stabil dan berkelanjutan, dan bersedia untuk memperkuat komunikasi dengan Tiongkok untuk mencegah kesalahpahaman, menjelajahi bidang-bidang kerja sama yang penting, serta mempersiapkan pertukaran tingkat tinggi selanjutnya antara kedua negara. ● **tom**

## AS dan Beberapa Negara Jajaki Masa Depan Gaza Tanpa Hamas

**WASHINGTON(IM)** - Pemerintah Amerika Serikat (AS) dan beberapa negara lainnya sedang mempertimbangkan "berbagai kemungkinan permutasi" untuk masa depan Jalur Gaza, jika Hamas sepenuhnya disingkirkan dari kekuasaan atas daerah kantong Palestina tersebut.

Seperti dilansir Reuters dan Al Arabiya, Rabu (1/11), Menteri Luar Negeri (Menlu) AS Antony Blinken mengatakan kepada Komite Alokasi Senat yang menggelar rapat pada Selasa (31/10) waktu setempat, bahwa status quo Hamas yang bertanggung jawab atas Jalur Gaza tidak bisa dilanjutkan.

Di sisi lain, ujar Blinken, Israel juga tidak ingin menguasai Jalur Gaza.

Blinken mengatakan bahwa di antara kedua posisi itu, terdapat "berbagai kemungkinan permutasi yang saat ini kami amati dengan cermat, seperti halnya negara-negara lainnya". Permutasi bisa juga berarti perubahan susunan.

Opsi yang paling masuk akal untuk beberapa waktu, menurut Blinken, adalah "Otonitas Palestina yang efektif dan direvitalisasi" yang memiliki pemerintahan atas Jalur Gaza. Namun demikian, lanjut Blinken, yang menjadi pertanyaan adalah apakah hal tersebut bisa dicapai.

"Dan jika Anda tidak bisa mencapainya, maka ada pengaturan sementara lainnya yang mungkin melibatkan sejumlah negara lainnya di kawasan ini. Itu mungkin melibatkan badan-badan internasional yang akan membantu dalam menyediakan keamanan dan pemerintahan," jelas Biden dalam pernyataannya.

Israel terus mengempur Jalur Gaza untuk membalas serangan Hamas pada 7 Oktober lalu, yang dilaporkan menewaskan lebih dari

1.400 orang. Serangan udara Israel yang berlangsung lebih dari tiga pekan terakhir itu dilaporkan telah menewaskan lebih dari 8.300 orang di Jalur Gaza.

Namun hal itu tidak menghalangi Israel yang bersumpah untuk memusnahkan Hamas.

AS dilaporkan telah berbicara dengan Israel dan negara-negara lainnya di kawasan soal bagaimana Jalur Gaza akan dipimpin jika Israel nantinya berhasil menang di medan perang melawan Hamas. Namun sejauh ini belum ada rencana jelas yang mencuat.

Laporan media terkemuka Bloomberg pada Selasa (31/10) menyebut beberapa opsi yang diujikaji AS dan Israel adalah kemungkinan adanya pasukan multinasional yang mungkin melibatkan pasukan AS, atau Jalur Gaza akan ditempatkan di bawah pengawasan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk sementara waktu.

Menanggapi laporan Bloomberg, Gedung Putih mengaskan bahwa pengerahan pasukan AS ke Jalur Gaza sebagai bagian dari pasukan penjaga perdamaian bukanlah sesuatu yang sedang dipertimbangkan atau didiskusikan.

Sejumlah penasihat Presiden Joe Biden disebut merasa khawatir karena saat Israel menyusun rencana efektif untuk memicu kerusuhan jangka panjang pada Hamas, negara Yahudi itu belum merumuskan strategi keluar dari situasi tersebut.

"Kami telah melakukan pembicaraan awal mengenai seperti apa masa depan Gaza. Saya berharap hal ini akan menjadi subjek keterlibatan diplomatik yang baik di masa depan," sebut juru bicara Departemen Luar Negeri AS Matthew Miller dalam pernyataannya. ● **gul**

## Kongres AS Ricuh Saat Biden Minta Uang Miliaran Dolar untuk Genosida Gaza

**WASHINGTON(IM)** - Dua penasihat utama Presiden Joe Biden meminta anggota parlemen AS untuk memberikan miliaran dolar AS, lebih banyak kepada Israel pada Selasa (31/10) dalam sebuah rapat dengar pendapat di Kongres AS.

Namun dalam rapat tersebut telah diinterupsi berkali-kali oleh para pengunjuk rasa yang mengancam para pejabat AS, karena mendukung "genosida" terhadap Palestina di Gaza.

Menteri Luar Negeri Antony Blinken dan Menteri Pertahanan Lloyd Austin memberikan keaksian di hadapan Komite Alokasi Senat atas permintaan Biden sebesar 106 miliar dolar AS. Bantuan ini demi mendanai rencana ambisius kekuatan militer dan pendanaan pemerintah melalui upaya regional Tiongkok di Asia.

Saat sidang dimulai, barisan pengunjuk rasa anti-perang mengangkat tangan bernoda merah ke udara.

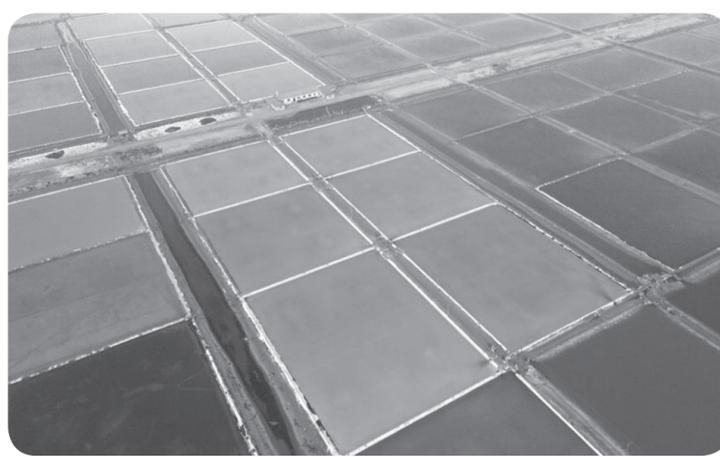
Polisi Capitol kemudian mengeluarkan mereka dari ruangan setelah meneriakkan slo-

gan-slogan seperti, "Gencatan Senjata sekarang!" "Lindungi anak-anak Gaza!" dan "Hentikan pendanaan genosida."

Blinken tidak menanggapi para pengunjuk rasa, namun ketika ia ditanya tentang gencatan senjata, ia mengatakan bahwa hal itu hanya akan mengkonsolidasikan apa yang telah dilakukan Hamas dan berpotensi mengulangi apa yang telah mereka lakukan.

"Kami percaya bahwa kita harus mempertimbangkan hal-hal seperti jeda kemanusiaan untuk memastikan bahwa bantuan dapat sampai kepada mereka yang membutuhkan dan orang-orang dapat dilindungi dan keluar dari bahaya," kata Blinken.

Blinken mengatakan Gaza di masa depan tidak dapat diperintah oleh Hamas, tetapi juga tidak dapat dijalankan oleh Israel. ● **ans**



TAMBAK GARAM DI YINGKOU, LIAONING

Foto udara yang diambil pada Selasa (31/10) ini menunjukkan hamparan tambak garam di kota Yingkou, Provinsi Liaoning, Tiongkok.

## Demonstran di Bangladesh Bertrok dengan Polisi, 2 Orang Tewas dan 50 Terluka

**DHAKA(IM)** - Setidaknya dua orang tewas dan puluhan lainnya luka-luka dalam bentrokan di Bangladesh antara pengunjuk rasa anti-pemerintah dan pasukan keamanan.

Kekerasan meletus di ibu kota, Dhaka, saat terjadi protes yang menuntut Perdana Menteri (PM) Sheikh Hasina mengundurkan diri menjelang pemilu yang dijadwalkan pada Januari tahun depan.

Polisi mengatakan mereka yang tewas adalah anggota oposisi Partai Nasionalis Bangladesh (BNP) namun tidak memberikan rincian lebih lanjut. Pejabat BNP Shariful Alam mengatakan mereka "ditembak mati oleh polisi".

Dia mengatakan kepada Dhaka Times bahwa kedua aktivis tersebut menghadiri rapat umum di distrik pusat Kishoreganj pada Selasa (31/10), hari pertama dari tiga hari rencana protes yang diserukan oleh BNP. Ia mengatakan, satu aktivis tewas di tempat, sedangkan satu lagi meninggal di rumah sakit.

Dhaka Times melaporkan sekitar 50 orang terluka, termasuk sekitar 15 petugas polisi. Kepala polisi Kishoreganj Mohammad Russell Sheikh mengatakan kepada BBC Bangla bahwa aktivis BNP menyerang polisi, yang melepaskan tembakan "untuk membelak diri".

Pihak oposisi mengatakan pemilu yang bebas dan adil tidak mungkin dilakukan di bawah pemerintahan Hasina.

Pada Sabtu (28/10), polisi membubarkan unjuk rasa di Dhaka yang menyeru-

kan pengunduran dirinya. Seorang petugas polisi tewas dan lebih dari 100 orang terluka.

Pada Minggu (29/10) pihak berwenang mendakwa Sekretaris Jenderal BNP Mirza Fakhru Islam Alamgir dan lebih dari 150 anggota partai lainnya atas kematian tersebut.

Polisi Dhaka mengatakan setidaknya 1.480 aktivis oposisi telah ditangkap dan didakwa melakukan kekerasan sejak 21 Oktober. BNP menyebutkan jumlah penangkapan mencapai 3.000 orang.

Kantor Komisaris Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengatakan pihak-pihak "sangat prihatin" dengan kerusuhan tersebut dan menyerukan "semua aktor politik untuk menjelaskan bahwa kekerasan seperti itu tidak dapat diterima".

Hasina, putri presiden pertama Bangladesh yang berkuasa sejak tahun 2009, dan dituduh menargetkan lawan-lawan politik, namun ia membantahnya.

Pada hari yang sama, polisi Bangladesh juga bertrok dengan ribuan pekerja garmen yang menuntut upah yang adil.

Petugas menggunakan gas air mata dan meriam air untuk membubarkan para pekerja pabrik yang mogok di luar Dhaka. Polisi mengatakan massa telah memblokir jalan dan menghancurkan pabrik-pabrik yang memproduksi pakaian untuk merek-merek besar barat. ● **ans**

## Buntut Perang di Gaza, Chile dan Kolombia Tarik Dubes dari Israel

**CHILE(IM)** - Pemerintah Chile menarik duta besarnya dari Israel, setelah apa yang disebutnya sebagai pelanggaran Israel terhadap hukum kemanusiaan internasional akibat serangan militernya di Jalur Gaza.

"Chile menuntut keras dan mengamati dengan penuh keprihatinan operasi militer ini," kata Kementerian Luar Negeri Chile dalam sebuah pernyataan.

Chile mengatakan operasi Israel di Gaza sama dengan "hukuman kolektif" terhadap penduduk sipil Palestina di Gaza, kata kementerian itu, dikutip Al Arabiya, Rabu (1/11).

Pernyataan tersebut juga menyerukan diakhirinya konflik, pembebasan para sandera yang ditahan oleh Hamas, dan mengizinkan transit bantuan kemanusiaan bagi penduduk Gaza yang berjumlah sekitar 2 juta penduduk.

Sebelumnya pada hari yang sama, Kementerian Luar Negeri Chile mengatakan dalam pernyataan terpisah, bahwa pihaknya mendorong solusi dua negara antara Israel dan wilayah-wilayah Palestina.

Selain Chile, Kolombia juga menarik duta besarnya dari Israel atas perang yang terjadi di Gaza. Hal itu disampaikan Presiden Chile Gustavo Petro dalam pesan di X, sebelumnya dikenal sebagai Twitter, pada hari Selasa (31/10) waktu setempat.

"Saya telah memutuskan untuk menarik duta besar kami untuk Israel. Jika Israel tidak menghentikan pembantaian rakyat Palestina, kami tidak bisa tinggal diam," katanya.

Sementara itu, dalam langkah yang lebih tegas, pemerintah Bolivia mengumumkan untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel. ● **gul**

## Hamas Klaim Akan Bebaskan Beberapa Sandera Warga Asing dalam Beberapa Hari Mendatang

**GAZA(IM)** - Hamas akan membebaskan beberapa warga negara asing yang mereka sandera di Gaza dalam beberapa hari mendatang, Juru Bicara Brigade Qassam Abu Obeida mengumumkan keputusan tersebut dalam sebuah pidato video pada Selasa (31/10), di mana ia juga berjanji untuk mengubah Gaza menjadi "kuburan" dan "rawa" bagi pasukan Israel di tengah meningkatnya operasi darat.

"Beberapa negara telah melakukan intervensi melalui mediator untuk membebaskan sejumlah tahanan warga negara asing di Gaza," kata Abu Obeida, juru bicara Brigade Qassam, dalam sebuah klip video pada Selasa (31/10), dikutip BBC.

"Kami menerima permintaan dari negara-negara tersebut," ujarnya tanpa menyebutkan nama negaranya.

"Oleh karena itu, kami informasikan kepada para mediator bahwa kami akan membebaskan sejumlah WNA dalam beberapa hari mendatang," tambahnya.

Obeida tidak memberikan rincian lebih lanjut mengenai kewarganegaraan dan jumlah sandera yang menurut Hamas akan dibebaskan.

Menanggapi pengumuman Pasukan Pertahanan Israel (IDF) bahwa mereka telah menyelamatkan seorang prajurit wanita IDF dari penawan Hamas pada Senin (30/10), juru bicara Hamas mengatakan bahwa tidak ada

tahanan yang ditahan oleh kelompok tersebut yang telah diselamatkan dan menyatakan bahwa prajurit tersebut bisa saja ditawan oleh orang lain. Kelompok selain Hamas.

Lebih dari 230 orang, termasuk tentara Israel dan warga sipil, serta orang asing dari berbagai negara, ditawan oleh Hamas dan kelompok bersenjata Palestina lainnya dalam serangan mematikan terhadap Israel pada tanggal 7 Oktober yang menurut pihak berwenang Israel menewaskan lebih dari 1.400 orang, sebagian besar diantaranya mereka warga sipil.

Israel, kelompok hak asasi manusia dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menyerukan pembebasan segera para sandera, dan mereka yang memiliki orang-orang terkasih yang disandera telah meminta pemerintah Israel untuk menjamin pembebasan mereka.

"Hamas dan Jihad Islam melakukan kejahatan perang dengan menyandera sejumlah warga Israel dan lainnya di Gaza," kata kelompok hak asasi manusia Human Rights Watch dalam pernyataan sebelumnya.

"Tidak ada keluhan yang bisa membenarkan penyeranaan siapa pun," tambahnya.

Lima sandera telah dibebaskan dari mereka setelah negosiasi melalui saluran diplomatik dengan bantuan dari negara-negara termasuk Qatar dan Mesir, dan satu sandera setelah serangan darat oleh pasukan Israel di Gaza. ● **ans/tom**